

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

"Politeia" berasal dari kata Yunani "politeia", yang berasal dari kata "polis" dan "teia". Kata "polis" merujuk pada negara yang merupakan kesatuan masyarakat yang otonom. "Teia" berarti "bisnis". Politik, kemudian, dapat dipahami sebagai persoalan yang berkenaan dengan kehidupan bernegara. Kepentingan umum penduduk suatu bangsa disebut dengan politik dalam bahasa Indonesia. Politik adalah seperangkat aturan, kondisi, rute, strategi, dan instrumen yang kita gunakan untuk mencapai hasil yang kita inginkan. Kata siyasah biasanya digunakan untuk menerjemahkan kata politik dalam kamus bahasa Arab kontemporer. Sasa-yasusu, akar kata asal kata ini, biasanya berarti mengelola, mengemudi, mengendalikan, dan seterusnya. Istilah "sus" yang berarti "penuh kuman, kutu" berasal dari sumber yang sama.

Menurut Pakar Tafsir Muhammad Quraish Shihab dalam *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* menguraikan bagaimana ketiadaan kata yang berasal dari akar kata sasa-yasusu dalam Al-Qur'an tidak berarti bahwa teks tersebut tidak membahas isu-isu politik. Dengan menggunakan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, banyak ulama Al-Qur'an yang menghimpun karya-karya ilmiah di bidang politik.¹ Sebagai informasi, Ibnu Taimiyah menamai salah satu karya ilmiahnya dengan as-siyasah asy-syar'iyah (politik keagamaan).²

Pelajaran penting dan universal dari Al-Quran bagi kehidupan politik mencakup penegakan keadilan tanpa bias, membela kebenaran dalam segala konsekuensinya, mendukung pihak yang lemah, dan fokus pada tujuan bersama jangka panjang. Prinsip-prinsip mengagumkan ini juga merupakan strategi yang paling dapat diandalkan dan menjadi kunci memenangkan segala jenis konflik

¹ M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an. Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'I Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Penerbit Mizan 1996), hlm. 72

² Ibnu Taimiyah; Rofi' Munawwar. *Siyasah syar'iyah : etika politik Islam / Ibnu Taimiya*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1995), hlm.56

politik. Lalu pertanyaannya, apakah masyarakat tidak mengetahuinya? Sebab, pada kenyataannya, relatif sedikit orang yang menggunakannya sepanjang sejarah politik manusia. Ayat-ayat politik dalam Al-Quran mayoritas berbentuk nilai-nilai universal dan bermakna sehingga relevan dalam berbagai aspek kehidupan politik, baik pada tingkat tinggi maupun skala luas, di mana pun hendaknya ditiru.

Di banyak kalangan, banyak sekali perbincangan mengenai Generasi Muda, khususnya terkait dengan keterlibatannya dalam dunia politik. Secara nasional, terdapat 69,38 juta generasi muda atau sekitar 25,87 persen total penduduk Indonesia. mengacu pada data sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020. Melihat angka tersebut, status generasi milenial saat ini menjadi faktor utama yang mempengaruhi kehidupan politik. Baik sekarang maupun di masa depan, beradab.³ Artinya, baik di tingkat daerah maupun nasional, generasi milenial turut berperan dalam menentukan keberhasilan dan kemajuan demokrasi. Generasi milenial mempunyai tanggung jawab untuk memimpin lanskap politik dan mendorong demokrasi. Generasi milenial perlu aktif membantu pemerintah dengan memberikan saran dan menyuarakan ketidaksetujuan mereka terhadap kebijakan. Jangan hanya diam saja; terlibat dalam pemikiran kritis untuk membantu menjaga suasana regional.

Surat Al-Baqarah (2): 269 memberikan penjelasan dalam hal ini: “Barang siapa yang dikaruniai hikmah, maka dia dikaruniai keutamaan yang banyak.”

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

“Siapa pun yang dikehendaki Allah diberi al hikmah, atau pemahaman yang mendalam terhadap Al-Qur'an dan Sunnah. Dan siapa pun yang memiliki pemahaman juga telah diberkahi dengan banyak berkah. Dan hanya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran (dari firman Allah).” (QS Al-Baqarah: 269)

³ Badan Pusat Statistik. (2021). Hasil Sensus Penduduk. <https://demakkab.bps.go.id/news/2021/01/21/67/hasil-sensus-penduduk-2020.html>

Perkembangan hikmah (pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Sunnah) yang dibarengi dengan kemudahan akses terhadap informasi membuat generasi muda di era yang serba canggih ini dapat dengan mudah memperoleh berbagai informasi, termasuk informasi politik. terlibat dalam politik dan mampu memahami maksud dan tujuannya, yang menghasilkan kebijakan atau kebijaksanaan untuk memperoleh imbalan politik.⁴

Perkembangan setiap generasi terjadi dengan cepat dan memerlukan penanganan yang bijaksana dan bertanggung jawab. Setiap generasi memiliki ciri, identitas, dan cara berpikir yang berbeda. Misalnya, tiga generasi terkemuka Gen Y, Gen Z, dan Gen Alpha dianggap sangat aktif saat ini dan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemajuan teknologi di zaman sekarang. Teori Karl Mannheim dalam bukunya menyatakan "The Problem of Generation" (1923) mendefinisikan bahwa Sebuah generasi merupakan sekelompok individu yang memiliki kecenderungan pada jarak usia yang sama, dan ikut mengalami peristiwa sejarah krusial pada suatu masa di saat yang sama.⁵ Dan juga pada pada esai nya menyatakan perspektif, pencerahan sosial dan pencapaian kedewasaan berdasarkan kaum belia akan berjalan seiring menggunakan saat dan tempat.

William Strauss dan Niall Howe mencoba memperluas teori ini seraya menelaah tren dan fenomena pada beragam negara dan menjumpai siklus yang nyaris serupa dengan Teori Generasi yang menerangkan terhadap ciri-ciri pada setiap kalangan generasi.⁶ Di dalam bukunya mereka memperkenalkan dan mengelompokkan generasi berdasarkan tahun kelahirannya. Kalangan generasi tersebut yaitu Baby Boomers, Generasi X, Generasi Y, dan Generasi Z sehingga istilah-istilah generasi ini populer seperti yang kita kenal sekarang. Segala sesuatu terpenting yang berkaitan atas profesi kerap dikaitkan pada karakteristik dari gen-gen tersebut. Situasi tersebut dicetuskan bukan hanya demi menemukan jalan tengah supaya diantara generasi berikut bisa sama-sama mengerti dan memahami.

⁴ <https://islam.nu.or.id/tafsir/keterangan-al-quran-tentang-arti-politik-Ulen8> diakses pada 08/12/2022

⁵ Karl Mannheim. *The Problem of Generations In Theories of Ethnicity*. 1996, hlm. 23

⁶ W. Strauss,, & Howe, N. *Generations: The history of America's future. In The history of America's future, 1584 to 2069*. Tahun 1991, hlm. 35

Disamping itu, kita pula jadi mengetahui bahwasanya generasi mana yang menjadi mayoritas pada abad ini.⁷

Selama era kurang dari satu abad, sudah tercipta 5 generasi yang berlainan. Ketidaksamaan yang krusial pada setiap generasi ialah waktu tahun lahir mereka. Disamping itu, terdapat banyak karakteristik dari setiap generasi yang mampu dilihat dan juga diamati. Tiap-tiap generasi memiliki keunggulan dan kelemahan berlandaskan dalam perilaku dan cara berpikirnya. Berikut ini merupakan penerangan macam-macam generasi yang masih ada pada dunia.

1. Generasi Baby Boomers (1946 – 1960)

Generasi Baby Boomers dikenali dari mereka-mereka yang terlahir di tahun 1960 ke atas. Generasi ini timbul dalam perang dunia ke 2 hingga selesai. Mereka yang terlahir menjadi generasi Baby Boomers mesti mengikuti keadaan dan keseharian yang baru seusai perang yang menciptakan karakter. Pada masa itu, ekonomi global mulai bangkit dan tumbuh berdasarkan kehancuran dampak perang. Dampak dari perang itu membuat mereka bersatu, bersekutu dan sama-sama melindungi anggota keluarganya yang terutama anak kecil. Tindakan yang sangat spesial merupakan berpegang teguh pada kebiasaan masyarakat setempat yang berlaku.

Perilaku tersebut menjadikan Generasi ini ditandai menjadi generasi “kolot” karena sulit menampung transisi dan teknologi yang bergerak maju. Etos kerja generasi baby boomer adalah sangat berbakti dan rajin. Mereka fokus bergerak maju untuk menjadi yang lebih baik. Di lingkungan kerja, mereka menghargai kualitas serta efisiensi yang sangat bagus. Hasil kerja yang diinginkan diakui oleh masyarakat dan berprestasi tinggi hasil dari sikap ini, Mereka ketat tentang perubahan dan lebih cenderung yakin bahwa seluruh pekerja perlu bekerja mati-matian secara perorangan. Generasi baby boomer yakin bahwa hidup semestinya diluangkan untuk bekerja.

Generasi ini juga menolak berkomentar. Untuk hal komunikasi, baby

⁷ Hadion Wijoyo dkk, *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0*, (Jawa Tengah : Pena Persada, 2020), hlm. 24

boomer cenderung menyukai berkomunikasi tatap muka daripada menggunakan alat, Itu karena teknologi belum sepenuhnya berkembang dengan baik saat mereka lahir, oleh karena itu mereka terbiasa berkomunikasi secara langsung, lebih suka menjawab pertanyaan sederhana dan mengharapkan lebih banyak pertanyaan.⁸

2. Generasi X (1961 – 1980)

Generasi X adalah hasil pembelajaran generasi baby boomer. Mereka yang lahir antara tahun 1961 hingga 1980, ketika Perang Dingin dan Perang Vietnam merupakan salah satu perang besar di dunia, disebut sebagai Generasi X. Oleh karena itu, Teknologi Generasi, khususnya teknologi informasi, saat ini mulai mengalami kemajuan. Penggunaan komputer untuk bekerja sudah dimulai di kalangan Generasi X. Ini mendorong mereka untuk menentukan terobosan yang sangat bagus agar memudahkan keseharian mereka dan mereka dapat beradaptasi dengan teknologi. Dalam kesehariannya, Generasi X menyukai pekerjaan informal seperti pengusaha. Orang-orang pada generasi ini membenci akan otoritas yang membelenggu dan kualifikasi pekerjaan.

Oleh karena itu, mereka menyukai situasi pekerjaan yang tidak terikat, praktis, dan fleksibel. Menilai keseimbangan hidup Beberapa perilaku misalnya pengambilan keputusan dan personalisasi dimiliki oleh Generasi X, banyak perempuan aktif pada karier mereka. Yang artinya, tidak cuma seorang ayah yang mencari nafkah, tetapi di generasi ini cukup banyak ibu yang juga bekerja. Hal ini tentunya mempengaruhi kebahagiaan dan finansial kehidupan keluarga. Tetapi pada sisi lain, anak kurang menerima perhatian dari orang tuanya. Bahkan, banyak dari mereka menugaskan ke orang lain. Walaupun begitu, sang anak tetap bisa berakhlak cerdas dan mandiri.⁹

3. Generasi Y (1981 – 1994)

Generasi ini ialah orang - orang yang lahir di tahun 1981-1994, dan

⁸ Hadion Wijoyo dkk, *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0*, (Jawa Tengah : Pena Persada, 2020), hlm. 31

⁹ Hadion Wijoyo dkk, *Generasi Z...*, hlm. 34

dikenal juga sebagai generasi milenial. Saat itu, teknologi berkembang seperti badai. Anak-anak mereka dapat menemukan teknologi dalam bentuk ponsel dan video game. Yang pada akhirnya para milenial bisa lebih cepat mendapatkan informasi. Selain itu, mereka bisa berbagi pandangan baru yg lebih kreatif dan menumbuhkan inspirasi pandangan tentang penggunaan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Milenial cenderung sangat toleran dan menghargai ketidaksetaraan. Hal ini mempengaruhi situasi perkerja yang diinginkan, yaitu penuh keakraban dan bekerja sama. Sama seperti Baby Boomers, Milenial selalu berkerja mati matian serta tekun untuk mencapai kinerja yang optimal.

Milenial cenderung menyukai tantangan. Bukan hal yang aneh bagi mereka buat melakukan banyak tugas. Mereka tidak masalah dengan sistem kerja lewat waktu selama perolehan dari kerja mereka setimpal. Mereka tidak masalah ketika menerima kritik. Hal ini dicermati menjadi apresiasi atas pekerjaan yang sudah mereka lakukan. Namun, milenial masih berusaha menemukan keseimbangan kehidupan kerja. Ketika datang ke bisnis yang serius, milenial suka berbicara tatap muka dan bertemu tatap muka. Mereka ingin setiap masalah diselesaikan dengan cepat dan tanpa kesalahpahaman. Meski begitu, Milenial adalah generasi yang santun. Ketika mereka bertemu, mereka sering menegur lebih dulu.¹⁰

4. Generasi Z (1995 – 2010)

Generasi inilah yang menjadi sumber data atau informasi utama pada penelitian ini. Generasi Z meliputi mereka yang terlahir antara tahun 1995 sampai 2010. Orang-orang ini lahir pada era migrasi ke perkembangan teknologi. Adanya teknologi yang mempermudah segalanya menjadikan Generasi Z gemar pada hal-hal yang instan dalam proses kerjanya. Ini mensugesti cara mereka berkerja dan cara mereka berpikir. Generasi Z berkembang dengan diiringi aneka macam terobosan teknologi misalnya jejaring sosial, gadget, dan lain-lain. Hidup menjadi semakin ketergantungan

¹⁰ Hadion Wijoyo dkk, *Generasi Z...*, hlm. 37

dalam teknologi. Tak heran apabila mereka menomor satukan popularitas di media sosial dengan membuat sesuatu yang sensasional.

Perilaku dari Generasi Z ini masih tetap diamati dan belum bisa dinyatakan lebih jelas seperti generasi terdahulu. Pasalnya, sebagian besar dari mereka masih berusia remaja. Secara umum, mereka cenderung mengikuti gaya Milenial berdasarkan perilaku kerja, sosialisasi dan komunikasi. Generasi Z menikmati suasana kekeluargaan yang fleksibel. Generasi ini suka bekerja dalam tim ketimbang individu. Cara Berfikir Generasi Z lebih kritis terhadap perubahan serta lebih kreatif terhadap inovatif. Namun ada pula yang berpendapat kalau Generasi Z memiliki minat kepada lingkungan yang rendah dan lebih individualistis ketika menghadapi masalah.¹¹

5. Generasi Alpha (2010 – Sekarang)

Jenis generasi yang paling akhir saat ini ialah generasi Alpha. Generasi Alpha adalah generasi paling muda pada global waktu saat ini. Mereka yang termasuk dalam Generasi Alpha lahir pada tahun 2010 keatas. Mayoritas dari generasi ini masih tergolong pada tahap anak anak. Diwaktu mereka balita, berbagai jenis teknologi sudah diperkenalkan dari dini dan bahkan mereka mahir dalam penggunaannya. Hal ini terlihat berdasarkan perilaku anak-anak zaman kini yang telah terbiasa memakai smartphone dan internet. Perkembangan Generasi ini diiringi oleh eksistensi teknologi, sehingga mereka yang terlahir di Generasi ini tidak dapat dipisahkan dari teknologi. Cara berfikir Generasi alpha lebih kritis terhadap teknologi dan juga semua perkembangannya. Perihal ini membuat mereka lebih kreatif dan transformatif dalam teknologi. Teknologi saat ini menentukan evolusi pemikiran dan perilaku Generasi Alpha.¹²

Seluruh masyarakat tanpa pengecualian mempunyai jatah yang setara untuk dapat ikut serta dalam hal politik, ditambah lagi dengan adanya modrenitas pada zaman serba teknologi ini mempermudah tiap orang untuk meluapkan pendapat,

¹¹ Hadion Wijoyo dkk, *Generasi Z...*, hlm. 37

¹² Hadion Wijoyo dkk, *Generasi Z...*, hlm. 37

terlebih Generasi Z yang telah mempunyai hak untuk memilih serta dampak kemajuan internet sejak dini yang akan lebih mudah untuk ikut serta dalam berpolitik. Contoh lokasi dengan total Generasi Z yang tinggi dan mempunyai berbagai macam masyarakat dan *background* yaitu Kawasan kampus. Lantaran pada kawasan kampus banyak sekali jenis *background* demografis seorang berhimpun buat menuntut ilmu untuk mahasiswa - mahasiswi.¹³

Partisipasi adalah merupakan komponen penting dalam demokrasi. Masyarakat tahu apa yang terbaik bagi diri mereka sendiri, dan itulah prinsip dasar demokrasi (dan partisipasi). Warga negara mempunyai hak untuk berpartisipasi dalam menentukan isi keputusan politik karena semua ketentuan politik yang diberlakukan dan ditetapkan oleh pemerintah berkaitan dan berdampak pada kehidupan warga negara. Oleh karena itu, keterlibatan warga negara dalam segala keputusan yang berdampak atau menyangkut kehidupannya dianggap sebagai partisipasi politik. Lalu, apa yang membedakan perilaku politik dengan keterlibatan politik?

Disebutkan di paragraph sebelumnya bahwa yang mengikuti aktivitas politik adalah penduduk. Penduduk yang memiliki posisi pemerintahan dan warga negara biasa yang tidak mempunyai posisi pemerintahan. Pemerintah mempunyai hak dalam pembuatan serta pelaksanaan ketentuan politik, sedangkan rakyat biasa yang tidak memiliki hak. Tapi, ketentuan politik yang berkaitan dan berpengaruh dalam hidup masyarakat biasa maka masyarakat biasa berhak ikut campur dalam jalannya pembuatan dan pelaksanaan ketentuan.

Dari segi istilah, partisipasi berarti keikutsertaan masyarakat umum (yang tidak mempunyai jabatan dalam pemerintahan), yang mempengaruhi proses pengambilan serta pelaksanaan keputusan politik. Ada dua kategori untuk kegiatan masyarakat umum. Secara khusus, mempengaruhi konten kebijakan publik, mengambil bagian dalam pengambilan keputusan, dan melaksanakan keputusan politik. Dengan kata lain, perilaku politik tidak selalu merupakan bentuk

¹³ Heni Putri Yolanda & Umar Halim, *Partisipasi Politik Online Generasi Z Pada Pemilihan Presiden Indonesia 2019*, CoverAge: Journal of Strategic Communication, Vol. 10, No. 2, (Maret 2020), hlm. 30-39.

keterlibatan politik, namun tindakan politik memang mengandung keterlibatan politik.¹⁴

Tingkat partisipasi pemilih pada pemilu 2019 di Medan sendiri sebesar 73,67% pada pemilu DPRD dan 74,20% pada pemilu presiden dan wakil presiden. Pasca pemilu legislatif, presiden, dan presiden tahun 2014, jumlah pemilih meningkat secara signifikan. Hal serupa juga terjadi pada Pilkada Serentak tahun 2020, dimana jumlah pemilih meningkat atau menurun secara signifikan, khususnya di Kota Medan, antara tahun 2015 dan 2020. Selisih jumlah pemilih sebesar 20,42%. Sebagaimana diketahui, tingkat partisipasi Pilkada Medan pada tahun 2020 adalah sebesar 45,80%, dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 25,38%. Dibandingkan dengan partisipasi pemilih pada tahun 2015, peningkatan ini merupakan yang tertinggi kelima di Indonesia.¹⁵

Menurut hipotesis penulis, Generasi Z pada saat ini berada pada fase apatis atau tidak peduli dalam hal terkait berpartisipasi politik, mengapa demikian? terdapat dua faktor yang mendasarinya yaitu yang pertama seperti yang dijelaskan Cinta Laura pada acara Mata Najwa episode Muda Bersuara yang dirilis pada tanggal 28 Oktober 2021 bersama Najwa Sihab beliau menjelaskan bahwa tidak didengarannya aspirasi anak muda yang mendominasi generasi pada saat ini.¹⁶ Karena tidak didengarnya aspirasi tersebut mereka yang ikut berpartisipasi aktif dalam politik menjadi apatis dalam berpolitik dan yang kedua kurangnya rasa peduli terhadap politik dan lebih mementingkan kepopuleran status sosial ditambah lagi dengan timbulnya pandemi menjadi awal munculnya tempat – tempat yang menjadi ajang konten untuk kepopuleran status sosial anak muda yang mendominasi generasi ini yaitu Generasi Milenial, Y dan Z.

Tema penelitian Pemahaman Mahasiswa Generasi Z Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Mengenai Partisipasi Politik di Kota Medan Tahun 2020 dipilih penulis karena ketertarikannya terhadap isu tersebut. Selain itu, peneliti

¹⁴ Ramlan surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta : Grasindo, 1992), hlm. 140 - 141

¹⁵ <https://kpud-medankota.go.id/dinamika-partisipasi-pemilih-di-kota-medan-analisis-dan-proyeksi/>, diakses pada tanggal 07 november 2021 pukul : 15.00 wib

¹⁶ Program gelar wicara Najwa Sihab dengan Cinta Laura, dalam acara “Mata Najwa, episode Muda Bersuara (part 6)”. Diakses pada tanggal 8 November 2021

menyelidiki unsur mendasar seperti ketidakpuasan masyarakat terhadap kinerja pemerintah dalam menjalankan tugasnya, persepsi bahwa suara akan dimonopoli dalam pemilu, dan permasalahan lainnya. Peneliti ingin melakukan penelitian tambahan berdasarkan uraian sebelumnya, dan temuannya dilaporkan dalam skripsi yang diberi judul “Partisipasi Politik Mahasiswa Z Kecamatan Medan Barat”

B. Rumusan Masalah

berdasarkan deskripsi latar belakang. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa Generasi Z Kecamatan Medan Barat tentang partisipasi politik ?
2. Apa saja bentuk bentuk partisipasi politik mahasiswa Generasi Z kecamatan Medan ?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat mahasiswa Generasi Z kecamatan Medan Barat terhadap partisipasi politik ?

C. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya:

1. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa Generasi Z Kecamatan Medan Barat tentang partisipasi politik
2. Untuk mengetahui bentuk bentuk partisipasi politik mahasiswa Generasi Z di Kecamatan Medan Barat
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat mahasiswa Generasi Z Kecamatan Medan Barat dalam partisipasi politik

D. Manfaat Penelitian

Menyelidiki penyebab, akibat, dan kondisi dari serangkaian keadaan tertentu adalah tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman kita. Pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan ditemukan melalui penelitian. Penelitian ini memiliki dua keunggulan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi dan pengayaan serta sebagai bahan bacaan pelengkap bagi peneliti lain yang akan mengkaji pemahaman mahasiswa Politik Mahasiswa Generasi Z Kecamatan Medan Barat

2. Manfaat Praktis

Memberikan wawasan serta sumber rujukan kepada pembaca dan juga bagi pelaksana kebijakan mengenai partisipasi Politik Mahasiswa Generasi Z Kecamatan Medan Barat

E. Batasan Istilah

Untuk dapat menemukan pokok permasalahan atau hal-hal yang dipelajari untuk menghindari salah tafsir dan mencegah pembaca salah mengartikan makna judul, penulis telah mencantumkan batasan istilah dalam judul pencarian, di antara batasan-batasan lainnya.

1. Generasi Z

Generasi Z atau Generasi Z adalah generasi yang lahir setelah Generasi Y atau Milenial. Orang-orang dari generasi ini adalah mereka yang lahir antara tahun 1996 dan 2010.¹⁷

2. Partisipasi Politik

Keterlibatan warga negara biasa dalam mempengaruhi perumusan dan penerapan pilihan politik dikenal dengan istilah keterlibatan politik.¹⁸

F. Kajian Terdahulu

Temuan penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu berkaitan dengan penyelidikan yang akan dilakukan peneliti. Meskipun masih dalam ruang lingkup yang sama, namun apa yang dipahami peneliti secara relevan belum tentu sesuai dengan apa yang akan diteliti. Investigasi sebelumnya dari penelitian ini adalah:

- Penelitian skripsi ini membahas tentang partisipasi politik mahasiswa yang

¹⁷ Hadion Wijoyo dkk, *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0*, (Jawa Tengah: Pena Persada, 2020), hlm.. 37

¹⁸ Ramlan surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta:Grasindo, 1992), hlm.. 140

tergolong dalam Generasi-Z di Kecamatan Medan Barat. Penelitian ini memiliki fokus penelitian yang sistematis dalam pembahasannya mulai dari Pra-Partisipasi, Partisipasi dan Pasca-Partisipasi. Dalam menelaah tinjauan pustaka dari beberapa sumber yang ada, penulis menemukan penelitian terdahulu yang serupa namun memiliki beberapa perbedaan fundamental. Adapun perbedaannya penulis rangkum dalam tabulasi berikut: Skripsi oleh Iirwansyah “Partisipasi Politik Pemuda Di Kec. Parado Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Bima Tahun 2015” Tesis ini mengkaji tentang keterlibatan politik generasi muda di Kecamatan Parado pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Bima tahun 2015. Lokasi penelitian dan topik pembahasan menjadi pembeda utama antara tesis ini dengan penelitian sebelumnya. Meskipun tesis ini mengkaji keterlibatan politik dalam skala yang lebih besar, penelitiannya hanya berfokus pada pemilihan kepala daerah. Dengan rentang waktu yang jauh lebih luas, skripsi ini dapat menyajikan beberapa data yang lebih relevan dan *up to date*.

- Jurnal ditulis Heni Putri Yolanda & Umar Halim “Partisipasi Politik Online Generasi Z Pada Pemilihan Presiden Indonesia 2019” Jurnal ini membahas tentang sejauhmana partisipasi politik online di kalangan Generasi Z. Perbedaan fundamental penelitian terdahulu dengan skripsi ini adalah skala partisipasi politik. Skripsi ini membahas partisipasi politik secara menyeluruh tanpa terikat tahun pemilihan.
- Buku karya Muhammad Umar Syadat Hasibuan tahun 2009 yang berjudul “Revolusi Politik Kaum Muda” Buku ini membahas tentang keemasan kaum muda indonesia tentang bagaimana integritas bangsa dan negara ini di perjuangkan dan di pertahankan. Buku ini juga mengupas seperti apa entitas pluralitas dan multikulturalitas yang menjadi fondasi kebradaan indonesia. Buku terdahulu dan skripsi ini memiliki perbedaan mendasar dimana buku tersebut membahas peran-peran teknis kaum muda dalam pemilihan umum. Sedangkan skripsi ini menganalisis peran kaum millennial secara langsung sesuai dengan landasan etis buku tersebut.

- Artikel karya Yusrin dan Salpina pada tahun 2023 yang berjudul “Partisipasi Generasi Millennial dalam Mengawasi Tahapan Pemilu 2024” membahas tentang analisis yang akan dilakukan oleh kaum millennial pada pemilu 2024 mendatang. Perbedaan mendasar penelitian terdahulu dengan skripsi ini adalah pokok pembahasan. Dalam skripsi ini penelitian bertumpu pada peran Gen-Z tanpa terikat tahun pemilu.
- Artikel Karya Fisher Zulkarnaen, dkk tahun 2020 yang berjudul “Partisipasi Politik Pemilih Milenial pada Pemilu di Indonesia” membahas tentang peran pemuda dalam partisipasi politik. Perbedaan mendasar penelitian terdahulu dengan skripsi ini adalah pokok pembahasan. Penelitian terdahulu lebih membahas peran-peran yang seharusnya dilakukan, sedangkan skripsi ini menganalisis peran apa saja yang sudah dilakukan masyarakat Gen-Z.

Dari penelitian diatas terdapat persamaan variabel pembahasan yang berkaitan dengan skripsi yang penulis teliti meski memiliki beberapa perbedaan. Maka dari itu penulis berasumsi bahwasannya skripsi ini diyantakan layak, adapun sumber-sumber terdahulu di atas penulis jadikan sebagai perbandingan kritis agar penelitian ini dapat menghasilkan data yang lebih signifikan dalam pengimplementasiannya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian dipandang sebagai instrumen untuk menjawab pertanyaan spesifik dan menyelesaikan masalah praktis atau ilmiah. Pedoman pemilihan suatu metode adalah persoalan utama, persoalan yang perlu dijawab, dan bukan sebaliknya.¹⁹

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, khususnya strategi yang menekankan observasi dekat. Karena tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan hipotesis deskriptif, maka metodologi kualitatif dipilih.

¹⁹ Britha Mikkelsen, Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011), hlm.. 287

Karena judul dan gagasan utama penelitian tesis ini bersifat kritis dan tidak bersifat positivis, maka penulis memilih pendekatan kualitatif dibandingkan pendekatan campuran atau kuantitatif. Oleh karena itu, penggunaan teknik penelitian kualitatif dapat menghasilkan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap suatu fenomena. Pemahaman bahwa setiap akibat dari perilaku manusia dipengaruhi oleh karakteristik internal individu dijawab oleh penelitian kualitatif yang berfokus pada humanisme atau individu individu dan perilaku manusia. Faktor internal tersebut meliputi latar belakang sosial, opini politik, dan keyakinan.

2. Lokasi Penelitian

Kecamatan Medan Barat menjadi lokasi penelitian ini. Karena observasi mengenai permasalahan ini merupakan tanggung jawab siswa Kecamatan Medan, maka dipilihlah lokasi penelitian.

3. Sumber Data

Subyek yang datanya dapat dikumpulkan disebut sebagai sumber data dalam penelitian. Data diartikan sebagai fakta-fakta yang ada yang dijadikan bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang akurat, dan keterangan atau bahan yang dipergunakan untuk penyelidikan dan penalaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

a. Data Primer

Data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah informan mahasiswa generasi Z yang lahir mulai dari tahun 1995 hingga tahun 2000 di Kecamatan Medan Barat. Pemilihan narasumber melalui teknik *probability sampling* yang menetapkan beberapa ketentuan dalam memilih narasumber.²⁰ Adapun filterisasi narasumber penulis golongan sesuai demografi responden, tingkan pendidikan responden (minimal strata-1) dan golongan Generasi Z sesuai batas usia yang sudah ditetapkan.

²⁰ Menurut Creswell, teknik sampling ini mampu memfokuskan penelitian dalam pencarian data. Miles dan Huberman juga sepakat bahwa teknik ini lebih baik daripada sampling acak. Lihat, John W. Creswell, *Research design : qualitative & quantitative approaches*. (Thousand Oaks, Calif. :Sage Publications), 2014. hlm. 52.

Dengan total penduduk yang berpendidikan strata 1 yaitu 5753 orang. Dalam Creswell, penetapan responden penelitian kualitatif hanya memfokuskan penelitian pada sekelompok kecil orang. Berbeda dengan kuantitatif yang membutuhkan populasi dan sampel dalam skala besar, karena penelitian kuantitatif harus memenuhi kriteria signifikan menurut standar statistik. Adapun informan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Putri Zulaikha
- Sellynia Hafizha
- Abdullah Fattah Al Maudy Lubis
- Dewi Syahfitri
- Moya Chaniago
- Rizky Sembiring
- Ridho Arief
- Weldy Kurniawan
- Hafiz Noer

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi pendukung yang diperoleh secara tidak langsung dari lokasi penelitian dan berdasarkan data yang sudah ada. Bentuk data sekunder ini adalah data penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Penulis menggunakan berbagai sumber data sekunder untuk penelitian ini, antara lain artikel reportase non-ilmiah, karya ilmiah, buku-buku kecil yang tidak ada hubungannya dengan judul, dan situs online lainnya.

4. Pengumpulan Data

Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan mengorganisasikan informasi yang dikumpulkan melalui dokumentasi dan wawancara.

- a. Wawancara, dilakukan dengan mencari informasi mengenai partisipasi politik mahasiswa Generasi Z di Kecamatan Medan Barat oleh beberapa narasumber yang terkait, dan hasil wawancara tercantum di lampiran

- b. Dokumen, berupa gambar atau foto sebagai dokumentasi dari hasil wawancara dengan narasumber yang telah di wawancari, dokumentasi tercantum di lampiran

5. Analisis Data

Untuk melakukan analisis data untuk penelitian ini, semua data yang dikumpulkan distandarisasi dan digabungkan ke dalam satu format penulisan untuk dianalisis. Dalam hal ini, dalam upaya menyusun proses penelitian, informasi dari wawancara, temuan dokumentasi, dan karya ilmiah relevan lainnya yang dilakukan oleh para peneliti di Kecamatan Medan Barat dituangkan dalam bentuk tulisan.

6. Penarikan Kesimpulan

“Apa” dan “bagaimana” temuan penelitian terungkap melalui kesimpulan, yang sekaligus memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan temuan penelitian pada akhir pembicaraan setelah melakukan penelitian terhadap topik penelitian. dimana kesimpulan peneliti didasarkan pada kesimpulan mereka dari analisis sebelumnya.

H. Sistematika Penulisan

Bab pertama Dalam bab ini akan Memberikan penjelasan lebih menyeluruh mengenai penyebab atau latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, keunggulan penelitian, batasan terminologi, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. dan dampak yang ditimbulkan oleh pengarang yang memperoleh judul tersebut, serta keputusan yang dihasilkan dari perolehan judul tersebut.

Bab kedua meliputi landasan teori berupa pengertian partisipasi politik, bentuk bentuk partisipasi politik, jenis-jenis partisipasi politik, dan pola partisipasi politik.

Bab Ketiga berisi gambara umum Kecamatan Medan Barat.

Bab keempat memaparkan hasil dari penelitian tentang pemahaman dan partisipasi politik mahasiswa Generasi Z Kecamatan Medan Barat

Bab Kelima berupa bab penutup yang memuat kesimpulan dan saran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN